

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian, dapat ditegaskan bahwa kehidupan manusia, khususnya dalam konteks formasi religius, merupakan suatu proses eksistensial yang dinamis menuju penemuan jati diri yang otentik di hadapan Tuhan. Pemikiran Søren Kierkegaard menegaskan bahwa manusia bukan sekadar “ada”, melainkan terus “menjadi” melalui pilihan-pilihan bebas dan tanggung jawab personal. Dalam terang ini, krisis identitas yang dialami dalam proses formasi religius tidak dapat dipahami sebagai kegagalan, melainkan sebagai bagian integral dari perjalanan eksistensial menuju kedewasaan diri dan iman. Krisis justru menjadi titik balik yang membuka ruang bagi kesadaran diri yang lebih mendalam, di mana individu mulai berani menghadapi dirinya secara jujur dan membangun relasi yang autentik dengan Tuhan.

Dari refleksi tersebut, terdapat beberapa implikasi konkret bagi praksis formasi religius dewasa ini. *Pertama*, formasi perlu diarahkan sebagai proses personalisasi panggilan, yakni membantu formandi untuk tidak sekadar menjalani aturan atau tuntutan komunitas, tetapi sungguh menghayati panggilannya sebagai pilihan eksistensial yang bebas dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, pembinaan tidak boleh berhenti pada aspek eksternal, melainkan harus menyentuh kedalaman batin individu. *Kedua*, diperlukan model pendampingan yang dialogis, personal, dan reflektif, di mana pembimbing tidak bertindak sebagai pengontrol, tetapi sebagai sahabat rohani yang mendampingi proses pergulatan batin formandi. Pendampingan semacam ini memberi ruang bagi keterbukaan, kejujuran, dan keberanian untuk mengungkapkan keraguan, kecemasan, maupun keputusan tanpa rasa takut dihakimi.

Ketiga, proses formasi perlu memberi penekanan pada kedalaman hidup rohani sebagai pusat dari seluruh dinamika pembinaan. Relasi personal dengan Tuhan harus menjadi inti, yang diwujudkan melalui praktik-praktik konkret seperti doa batin, keheningan, meditasi, dan refleksi harian. Dengan demikian, formandi tidak terjebak dalam tahap estetis yang dangkal atau tahap etis yang sekadar normatif, tetapi sungguh bergerak menuju tahap religius yang ditandai oleh iman yang personal dan otentik. *Keempat*, penting untuk menyediakan ruang evaluasi diri yang berkelanjutan, baik secara pribadi maupun dalam komunitas, sehingga setiap individu dapat secara sadar

merefleksikan perjalanan eksistensialnya, mengenali dinamika batin yang terjadi, serta mengambil langkah-langkah konkret untuk pertumbuhan dirinya.

Selain itu, strategi pembinaan juga perlu memperhatikan keseimbangan antara dimensi personal dan komunal. Komunitas formasi hendaknya menjadi ruang yang mendukung pertumbuhan otentisitas, bukan justru menekan kebebasan individu. Oleh karena itu, budaya dialog, penerimaan, dan penghargaan terhadap keunikan pribadi perlu terus dikembangkan. Dalam konteks ini, pembinaan tidak hanya membentuk keseragaman, tetapi justru meneguhkan keunikan setiap pribadi sebagai individu yang dipanggil secara khas oleh Tuhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa krisis identitas dalam formasi religius memiliki makna yang konstruktif apabila dipahami dalam kerangka eksistensial. Dalam terang pemikiran Kierkegaard, krisis bukanlah akhir, melainkan jalan menuju kesadaran diri yang lebih mendalam. Kesadaran ini pada akhirnya menghantar individu pada relasi yang lebih personal dengan Tuhan, yang menjadi dasar bagi kehidupan religius yang otentik. Oleh karena itu, tugas utama formasi religius adalah membantu individu untuk berani menjadi dirinya sendiri di hadapan Tuhan, menghayati kebebasannya secara bertanggung jawab, serta bertumbuh dalam iman yang hidup dan bermakna. Dalam relasi inilah manusia menemukan makna terdalam dari keberadaannya sebagai pribadi yang unik, dipanggil, dan dicintai oleh Tuhan.

5.2. Saran

Penulisan karya ini tidak dimaksudkan semata-mata sebagai pemenuhan tuntutan akademik, melainkan sebagai suatu refleksi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan manusia, khususnya dalam konteks formasi religius. Tema mengenai eksistensi dan religiusitas sebagaimana dipahami dalam pemikiran Søren Kierkegaard menyentuh secara langsung inti kehidupan manusia sebagai individu yang dipanggil untuk menjadi dirinya sendiri di hadapan Tuhan. Oleh karena itu, lewat karya tulis ini, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

Pertama, dalam konteks formasi religius. Krisis identitas yang dialami oleh individu dalam formasi religius hendaknya tidak dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari, melainkan sebagai bagian dari proses pertumbuhan. Para formandi diharapkan mampu menghadapi pengalaman tersebut secara terbuka dan reflektif, sehingga krisis yang dialami dapat menjadi sarana untuk semakin mengenal diri dan memperdalam panggilan hidupnya. Sikap jujur terhadap diri sendiri menjadi sangat

penting, karena melalui kejujuran tersebut individu dimampukan untuk membangun relasi yang lebih otentik dengan Tuhan.

Kedua, bagi formator. Para pembina dan formator perlu menyadari bahwa formasi religius tidak hanya menyangkut pembentukan aspek eksternal, tetapi juga pendampingan batin yang bersifat personal. Pendekatan yang dialogis, terbuka, dan penuh empati perlu dikembangkan, sehingga individu yang menjalani formasi tidak merasa tertekan, melainkan sungguh-sungguh didampingi dalam proses menemukan dirinya. Dalam hal ini, setiap individu perlu dihargai sebagai pribadi yang memiliki perjalanan eksistensial yang unik.

Ketiga, bagi komunitas religius. Dalam komunitas religius, perlu diupayakan suatu suasana hidup bersama yang mendukung pertumbuhan pribadi setiap anggotanya. Komunitas hendaknya menjadi ruang yang memungkinkan individu berkembang secara otentik tanpa kehilangan keunikannya. Relasi yang sehat dalam komunitas akan membantu individu untuk semakin diteguhkan dalam panggilannya sebagai pribadi yang hidup di hadapan Tuhan.

Keempat, bagi kehidupan Gereja secara umum. Refleksi ini menjadi pengingat bahwa iman Kristiani tidak hanya berkaitan dengan praktik lahiriah, tetapi juga menyangkut relasi personal yang mendalam dengan Tuhan. Oleh karena itu, pembinaan iman perlu diarahkan pada pendalaman relasi tersebut, sehingga iman sungguh menjadi dasar hidup yang mengubah ke arah kesempurnaan dan bukan sekadar formalitas.

Kelima, bagi penelitian selanjutnya. Karya ini masih memiliki keterbatasan karena lebih menekankan pendekatan filosofis-konseptual. Oleh karena itu, diharapkan adanya pengembangan melalui penelitian empiris yang menyoroti pengalaman konkret krisis identitas dalam formasi religius. Dengan demikian, kajian mengenai eksistensi dan religiusitas dapat semakin diperdalam dan semakin relevan dengan situasi kehidupan manusia masa kini.

Dengan demikian, seluruh saran ini bermuara pada kesadaran bahwa manusia dipanggil untuk menjadi dirinya sendiri secara otentik di hadapan Tuhan. Panggilan ini menuntut keberanian untuk melewati berbagai pergulatan hidup, termasuk krisis dan keputusasaan. Namun, justru melalui pergulatan tersebut manusia dimurnikan dan diarahkan menuju relasi yang lebih dalam dengan Tuhan, di mana ia menemukan makna sejati dari keberadaannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dokumen-dokumen Gereja

- II, Konsili Vatikan. *Optatam Totius*. Jakarta: Obor, 1993.
- . *Perfectae Caritatis (Dekrit Tentang Pembaharuan Dan Penyesuaian Hidup Bakti)*. Jakarta: Obor, 1965.
- . *Vita Consecrata (Hidup Bakti)*. Jakarta: Obor, 1996.
- Hidup Bakti*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), 2020.
- Seri Dokumen Gereja No.16. *Pedoman-Pedoman Pembinaan Dalam Lembaga-Lembaga Religius*. Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 1992.
- Seri Dokumen Gereja no. 17. *Orang Muda, Iman, Dan Penegasan Panggilan*. Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2019.
- Seri Dokumen Gerejawi No. 127. *Pedoman Direktif Tentang Formasi Dalam Lembaga*

2. Buku:

- Anderson, Thomas C. *A Commentary on Gabriel Marcel's The Mystery of Being*. Milwaukee, Wisconsin: Marquette University Press, 2006.
- Caputo, Johan D. *How To Read Kierkegaard*. New York: Granta Books, 2007.
- Collins, James. *The Mind of Kierkegaard*. New Jersey: Princeton University Press, 1983.
- Compleston, Frederick. *Filsafat Periode Socrates*. Yogyakarta: BASABASI, 2020.
- Daen, Philip Ola. *Ketaatan Demi Kerajaan Allah*. Maumere: Ledalero, 2016.
- Dister, Nico Syukur. *Filsafat Kebebasan*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Gardiner, Peter. *Kierkegaard*. New York: Oxford University Press, 1988.
- Garot, Eugenita. *Pergumulan Individu Kebatiniah Menurut Kierkegaard*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hannay, Alastair, and Gordon D Marino. *The Cambridge Companion To Kierkegaard*. Cambridge, UK: Cambridge University Press, 1998.
- Hardiman, F. Budi. *Filsafat Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

- . *Heidegger Dan Mistik Keseharian*. Bogor: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016.
- . *Humanisme Dan Sesudahnya: Meninjau Ulang Gagasan Besar Tentang Manusia*. Jakarta: (Kepustakaan Populer Gramedia, 2012.
- Harjawiyata, Frans. *Bentuk-Bentuk Hidup Religius*. Yogyakarta: Kanisius, 1979.
- Hassan, Fuad. *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2005.
- Hegel, G W F. *Filsafat Sejarah*. Yogyakarta: Pantha Rei Books, 2014.
- Hightman, Hannah. *Kierkegaard and the Leap of Faith*. New York: Blurb press, 2020.
- Jacobs, Tom. *Hidup Membiara, Makna Dan Tantangannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Kant, Immanuel. *Kritik Atas Nalar Praktis*. Edited by Udin Juhrocin. Sumedang: Jim-Zam, 2025.
- Kierkegaard, Søren. *Either/Or Part I*. Edited by Howard V Hong and Edna H Hong. New Jersey: Princeton University Press, 1987.
- . *Either/Or Part II*. Edited by Edna H Hong. New Jersey: Princeton University Press, 1987.
- . *Fear and Trembling*. Edited by Howard V Hong and edna H Hong. New Jersey: Princeton University Press, 2010.
- . *The Concept Of Irony: Wiyh Constant Reference To Socrates*. Bloomington: Indiana University Press, 1965.
- . *The Diary Of Søren Kierkegaard*. Edited by Pater Rohde. New York: Kensington Publishing Corp, 1988.
- . *The Essential Of Kierkegaard*. Edited by Howard V Hong and Edna H Hong. New Jersey: Princeton University Press, 2000.
- . *The Sickness Unto Death*. New Jersey: Princeton University Press, 1941.
- . *The Sickness Unto Death*. Edited by Howard V Hong. New Jersey: Princeton University Press, 1980.
- Siswadi, Gede Agus. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Sebagai Homo Complexus*. Sumatra Barat: PT. Mafi Media Literasi Indonesia, 2024.
- Ladjar, Leo Laba. *Inti Hidup Religius*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Lampert Laurence. *Kerika Socrates Menjadi Socrates*. Sumedang: Jim-Zam, 2025.
- Magnis Suseno, Franz. *Model Pendekatan Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Makoruwu, Yanny Yeski. *Makna Cinta: Menjadi otentik Dengan Mencintai Tanpa Syarat Menurut Soren Kierkegaard*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Marcel, Gabriel. *The Mystery of Being*. Chicago: Henry Regnery Company 1960, 1960.

- Marcuse, Herbert. *Rasio Dan Revolusi: Menyuguhkan Kembali Doktrin Hegel*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mardi, F Prsaetyo. *Unsur-Unsur Hakiki Dalam Pembinaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Salib, Yohanes. *Mendaki Gunung Karmel*. Terjemahan Sr. Angelica Maria, P. Karm. Malang: Shanti Buana, 2011.
- Stephen, Palmquis. *Pohon Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Teguh, Paulus Kusbiantoro. *Psikologi Pengenalan Diri*. Malang: Karmelindo, 2023.
- Tinambunan, Eddison R. L. *Formasi Ordo Karmel Indonesia: Sejarah Dan Perkembangan Dalam Rangka Seratus Tahun Ordo Di Indonesia*. Malang: Karmelindo, 2023.
- Tjahjadi, Simon Petrus L. *Petualang Intelektual: Konfrontasi Dengan Para Filsuf Dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Tjaya, Thomas Hidya. *Kierkegaard Dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2004.
- Vardy, Peter. *Kierkegaard: Tokoh Pemikir Kristen*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Weij, Van Der. *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.

3. Artikel Jurnal

- Andika, Andika, Abdul Halim, and Zaki Mubarak. "Dialog Antar Umat Beragama Dalam Agama Katolik (Analisis Terhadap Pemikiran Franz Magnis Suseno)." *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 22, no. 2 (2024): 167–86.
- Anggoro, Blasius Diki, and Robertus Wijanarko. "Banalitas Iman Di Era Digital : Telaah Pemikiran Søren Kierkegaard." *Jurnal Filsafat Indonesia* 8, no. 1 (2025): 92–101.
- Armawi, Armaidy. "Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Søren Kierkegaard." *Jurnal Filsafat Universitas Gadjah Mada* 1 (2016).
- Christian, Merry. "Keberadaan Iman Dan Kemanusiaan Dalam Pemaknaan Filosofis Gabriel Marcel." *Journal Proceedings of the National Conference on Indonesian Philosophy and Theology* 1 (2023).
- Dickman, Nathan Eric. "A Hermeneutic for and from Reading Kierkegaard's For Self-Examination." *Journal Religions* 2, no. 1 (2020).

- Eko, Imanuel, Anggun Sugiyono, Sekolah Tinggi, and Filsafat Driyarkara. "Keputusasaan Menurut Kierkegaard Dalam The Sickness unto Death." *Jurnal Filsafat Indonesia* 6, no. 1 (2023): 90–97.
- Gultom, Andri Fransiskus, Misnal Munir, and Iva Ariani. "Pemikiran Kierkegaard Tentang Manusia Agony Dan Proses Penyembuhan Diri." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2019): 55–61.
- Gultom, Andri Fransiskus, Misnal Munir, Iva Ariani, and Universitas Gadjah Mada. "Perubahan Identitas Diri Dalam Eksistensialisme Kierkegaard : Relevansinya Bagi Mental Warga." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9, no. November (2019): 77–84.
- Haryati, Tri Astutik. "Manusia Dalam Perspektif Søren Kierkegaard Dan Muhammad Iqbal." *Jurnal Penelitian*, 2012.
- Heatubun, Antonius, Marianus Muharli Mua, Andrew T Rattu, and Theodorus Pangalila. "Gaya Kepemimpinan Religius Katolik Pada Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Amboina (Suatu Kajian Multi Situs)." *Ecce: Jurnal Pendidikan Pastoral Kateketik* 2, no. 1 (2019): 80–92.
- Keno, Alexander, Afirinus Hardin, Yohanes Dedyanto Bagus, and Windobrodus Meak. "Antara Keberadaan Dan Pencitraan: Filsafat Eksistensialisme, Media Sosial, Dan Krisis Identitas." *Seri Filsafat Teologi* 35, no. 34 (2025): 140–57.
- Krishek, Sharon. "The Moral Implications of Kierkegaard's Analysis of Despair." *Religious Studies* 52, no. 1 (2016): 25–43.
- Kristiono, Ivan. "Pemahaman Kierkegaard Tentang Diri dalam Buku the Sickness Unto Death." *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 4, no. 1 (2017): 88–
- Manusia, Relasi Eksistensial. "Relasi Eksistensial Manusia." *Jurnal Rajawali* 19, no. 2 (2022): 67–77.
- Martín, José García, Arturo Morales Rojas, and Roman Králik. "Kierkegaard and Modernity: Truth and Decision." *Ethics and Bioethics (in Central Europe)* 15, no. 1–2 (2025): 1–11. <https://doi.org/10.2478/ebce-2025-0003>.
- Mohamad Za'in Fiqron. "Signifikansi Eksistensialisme Religius Soren Kierkegaard Di Era Digital." *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 662–73.
- Mu, Nesia, Ria Ulfa, M Fikri Arfandi, Ajeng Yurike, Alamat Jalan, Letnan Kolonel, H Jl Endro, Kec Sukarame, and Kota Bandar. "Transformasi Identitas Religius Dan

- Spiritualitas Dalam Era Sekularisasi : Perspektif Sosiologi Agama.” *Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 4 (2024).
- Mustikawati, Indri, Nadya Septyani, Ahmad Nurudhrova, and Fitri Dewi Amanah. “Eksistensialisme Heidegger Sebagai Kerangka Pembaruan Pendidikan Modern Berbasis Keotentikan.” *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 1 (2025): 21–33.
- Nasrudin, Ega, Ahmad Faishal Ramadhan, and Muhamad Parhan. “Filsafat Eksistensialisme Kierkegaard Dan Implikasinya Terhadap Praktik Pendidikan Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 24, no. 3 (2024): 229–40.
- Nirasma, Muhammad R. “Aku Lawan Semua: Autentisitas Dan Percabangannya Dalam Filsafat Barat.” *Human Narratives* 2, no. 2 (2021): 121–36.
- Nurdin, Rizki Aprilliani, and Ismai. “Perundungan Sebagai Krisis Identitas : Pendekatan Filsafat Eksistensial Dalam Pendidikan.” *Indonesian Research Journal on Education* 4 (2024): 2112–17.
- Rohit, Urbanus. “Menjadi Diri Sendiri Di Dunia Yang Terkoneksi Ditinjau Dari Perspektif Kierkegaard Dan Krisis Subjektivitas Digital.” *Prosiding Seri Filsafat Teologi* 35, no. 34 (2025).
- Roibin. “Dialektika Agama Dan Budaya: Mungkinkah Bertemu? Sebuah Kajian Sosio-Antropologi Tentang Agama Teks Dan Agama Masyarakat.” *Studia Philosophica et Theologica* 8, no. 2 (2008): 134–47.
- Setiawan, Hendro. “Mencari Makna Terbaik Pandemi Bagi Hidup Manusia, Melalui Filsafat Eksistensial Soren A. Kierkegaard.” *RERUM: Journal of Biblical Practice* 1, no. 1 (2021): 21–45.
- Siswantara, Yusuf, Angga Setya Bhakti, and Ludovica Indah Dewi. “Karakter Religius Dalam Pendidikan Agama Katolik: Studi Persepsi Siswa Tentang Hidup Beragama Dalam Keragaman.” *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik* 2, no. 2 (2022).
- Sjech, Negeri, and M Djamil Djabat. “Hermeneutika Heidegger Dasein: Faktisitas, Understanding Dan Kejatuhan.” *Jurnal Kajian Islam Politik Dan Sosial* 1, no. 1 (2025): 12–22.
- Sukardi, Ismail, Mardiah Astuti, and Andre Bahrudin. “The Existentialism Philosophy (Jean-Paul Sartre and Søren Kierkegaard) in the Contextualization of Education in the Digital Era.” *The Future of Education Journal* 3, no. 5 (2024): 1198–1207.

- Susanto, Gabriel Abdi. "Lompatan Iman Di Era Ketidakpastian : Relevansi Eksistensialisme Kierkegaard Terhadap Krisis Identitas Di Dunia Digital." *Jurnal Dekonstruksi* 11, no. 4 (2025): 56–63.
- Wahid, Lalu Abdurrahman, and Negeri Islam. "Filsafat Eksistensialisme Martin Heidegger Dan Pendidikan Perspektif Eksistensialisme." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, Universitas Negeri Sunan Yogyakarta* 4 (2022): 1–13.
- Yang, Peiyi. "Kierkegaard's Reconceptualisation of Divine Immutability." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 80, no. 1 (2024): 1–10.

4. Internet

<https://www.kbbi.web.id/>, di akses 20 Januari 2025.